

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

Petani adalah profesi seseorang yang melakukan kegiatan usahatani. Meliputi pada sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Mengetahui identitas petani responden diperlukan karena dapat mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani. Identitas petani responden seperti mengetahui umur petani, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan. Dari ketiga poin tersebut bisa dilihat pada pembahasan di bawah.

#### 1. Umur Petani

Umur petani yang memproduksi cabe merah dilahan pasir pantai rata rata berumur 48 tahun, usia paling muda 35 tahun dan usia paling tua 60 tahun. Usia atau umur juga bisa mempengaruhi dalam usahatani, jika petani masih berusia produktif maka masih kuat untuk melakukan pekerjaan usahatani, usia produktif kalau dalam usahatani 30-60 tahun masih dikatakan produktif dan masih bisa melakukan usahatani dengan baik. Umur petani responden dalam penelitian ini bisa dilihat pada table dibawah.

Tabel 10. Umur Petani Responden

Usia	Petani	Persentase (%)
35-46	15	38.46
47- 58	18	46.15
59-70	6	15.38
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan petani responden produktif yaitu usia paling banyak antara 35-46 tahun. usia petani responden paling banyak antara 35-46 sebanyak 15 petani dengan persentase 38.46% dan usia antara 47-58

sebanyak 18 orang dengan persentase 46.15% dan usia yang terahir antara 59-70 sebanyak 6 orang dengan persentase 15.38%

Jika usia penduduk produktif maka akan lebih cepat dalam melakukan pekerjaan dari pada yang usia tidak produktif, seperti kegiatan pertanian yang pekerjaannya membutuhkan banyak tenaga. Sehingga petani yang berusia produktif akan lebih mampu menghasilkan hasil produksi yang maksimal

## 2. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani atau lama petani melakukan usahatani, pengalaman bertani juga bisa mempengaruhi dalam usahatani, semakin lama petani melakukan usahatani maka wawasan dan pengetahuan petani tentang usahatani akan semakin banyak, petani yang sudah berpengalaman bisa mengatasi masalah masalah yang ada dilapangan seperti ragamnya hama dan penyakit. Pengalaman bertani petani responden usahatani cabe merah bisa dilihat pada table dibawah.

Tabel 11. Pengalaman Bertani Responden

<b>Pengalaman</b>	<b>Petani</b>	<b>Persentase (%)</b>
12-21	17	43.59
22-31	16	41.03
32-41	6	15.38
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100.00</b>

Data Primer Terolah

Dari tabel 11 bisa diketahui bahwa Pengalaman petani Kelompok Tani Manunggal berbeda beda, kebanyakan pengalaman petani yaitu 12- 21 sebanyak 17 orang dengan persentase 43.59 % dan yang paling banyak kedua antara 22- 31 sebanyak 16 orang petani dengan persentase 41.03%, dan petani pengalam bertani atau lama bertani paling sedikit yaitu 32 – 41 sebanyak 6 orang petani dengan persentase 15.38%. Berati bisa dikatakan pengalaman petani Kelompok Tani

Manunggal sudah cukup lama dan sudah berpengalaman untuk melakukan usahatani, jika dilihat dari pengalaman bertani responden.

Hubungannya dengan pertanian adalah jika tingkat pengalaman bertani seorang petani sudah lama melakukan kegiatan usahatani, maka akan lebih banyak penagalaman terkait masalah masalah yang ada dilahan sehingga petani akan tau solusi dan bagaimana cara mengatasi masalah masalah yang ada dilahan. Tingkat pengalaman bertani selama 20 tahun sudah cukup banyak pengalaman tentang usahatani, sehingga bisa mengatasi masalah yang ada dilahan

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani Kelompoktani Manunggal beragam. Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi sebuah usaha dan termasuk usahatani, jika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka usahatani juga akan semakin maju, karena perilaku dan wawasan petani mengenai informasi tentang usahatani yang dijalankan. Akan lebih mudah mengatasi masalah masalah dalam menjalankan usahatani, seperti pemilihan pemakaian sarana produksi yang tepat. Dan biasanya orang yang tingkat pendidikannya tinggi pemikirannya akan terbuka,

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Petani Responden

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	7	17.95
SMP	6	15.38
SMA	21	53.85
D3/S1	5	12.82
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100.00</b>

Data Primer Terolah

Jika dilihat dari tabel 21 tingkat pendidikan petani usahatani cabe merah mayoritas pendidikan SMA sebanyak 21 orang petani dengan persentase 53.85%, jumlah petani yang tingkat pendidikannya D3/S1 tidak banyak atau paling sedikit

yaitu sebanyak 5 orang petani atau 12.82% dari jumlah petani responden yaitu 39 orang petani responden. Usahatani cabe merah masih bisa berjalan dengan baik. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya. Seperti sudah dikatakan diatas bahwa jika pendidikan seseorang tinggi maka akan ikut berpengaruh pada tingkat plikaku dan wawasannya, karena banyak sekali masalah yang ada dilapangan atau lahan, maka jika petani tidak mengambil keputusan yang tepat baik dalam pemilihan cara yang tepat untuk mengatasi masalah maka yang terjadi akan menambah pengeluaran untuk membeli sarana produksi baik untuk membasmi hama dan penyakit dan unsur hara yang dipenuhi oleh tanaman. Dan biasanya tingkat pendidikan petani yang berada didesa masih rendah begitupun dengan tingkat pendidikan D3/S1 masih sedikit. Karena dipengaruhi banyak faktor

## **B. Hasil Produksi**

Hasil produksi adalah jumlah hasil panen cabe merah yang di dapatkan oleh petani dalam satu musim tanam. Lama proses produksi cabe merah dalam satu kali musim tanam membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 4 bulan setengah mulai dari persiapan lahan hingga tanaman cabe panen dan lama produksi juga di pengaruhi oleh keadaan cuaca dan lingkungan.

Pada penelitian kelayakan usahatani cabe merah ini tidak sampai umur produktif, karena pada pertengahan musim usahatani tani cabe merah mengalahan keadaan cuaca yang tidak bagus utuk masa pertumbuhan yaitu terjadi musim hujan yang berkepanjangan dan kondisi air laut yang terkontaminasi dengan abu vulkanik gunung agung sehingga dengan keadaan tersebut tanaman cabai merah mati atau tidak bisa berbuah lagi.

Tabel 13. Hasil Produksi Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Hasil produksi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
500-1768	23	58.97
1769-3037	12	30.77
3038-4306	4	10.26
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100.00</b>

Data Primer Terolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa kebanyakan petani yang memproduksi cabe merah mendapatkan hasil panen selama satu kali musim tanam sebanyak antara 500 - 1768 kg sebanyak 23 orang petani dengan persentase 46.15% dari jumlah petani responden. Hasil panen cabe merah yang paling banyak yang dihasilkan sebanyak 4304 kg atau 4 ton lebih, namun tidak banyak hanya beberapa petani saja.

Hasil panen yang paling sedikit sebanyak 500 kg, namun tidak banyak hanya beberapa petani. Rata rata hasil panen per hektar cabe merah petani pada satu kali musim tanam ini yaitu 1,687 kg. Jika dilihat pada tabel diatas hasil panen yang didapatkan petani masih sedikit dikarenakan keadaan cuaca yang kurang baik sehingga tanaman cabe tidak bisa berbuah maksimal karena mati diguyur hujan. Tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan cuaca, hasil panen juga dipengaruhi oleh luas lahan yang di gunakan untuk budidaya tanaman cabe merah itu sendiri. Petani yang mendapatkan hasil panen yang banyak yaitu kisaran 3000-4304 kg, memiliki luas lahan 2000 m saja.

Besar kecilnya penerimaan dalam usahatani di pengaruhi oleh harga jual produksi cabe merah tersebut. Pada saat musim tanam cabe merah dalam penelitian ini, ketersediaan cabe merah sangatlah sedikit. Karena petani yang membudidayakan cabe merah banyak yang mengalami kerukasakn karena cuaca yang tida baik untuk masa perbuahan, pada tengah musim disaat cabe merah

sudah berbuah. Sehingga ketersediaan cabe merah sedikit, sehingga harga cabe merah dipasaran mengalami peningkatan yang sangat drastis atau yang disebut fluktuasi harga.

Mekanisme harga yaitu suatu proses yang terjadi atas dasar kekuatan Tarik menarik antara konsumen dengan produsen yang ada di pasar. Harga suatu barang bisa mengalami kenaikan yang drastis akibat gaya (Tarik menarik) konsumen karena suatu hal menjadi lebih kuat atau permintaan konsumen yang tinggi terhadap barang tersebut, dan sebaliknya harga pada suatu barang turun jika permintaan dari konsumen melemah Boediono (1984) dalam Triara Juniarsih (2016)

Fluktuasi yaitu lonjakan atau ketidak stabilan sesuatu yang bias di gambarkan dalam sebuah grafik, seperti harga barang, fluktuasi harga yang tinggi adalah seringkali terjadi dalam pemasaran komoditas hortikultura. Harga yang sangat berfluktuatif secara teoritis menyebabkan sulit memprediksi dalam kegiatan bisnis. Fluktuasi harga pada suatu komoditas biasanya terjadi akibat ketidak seimbangan antara ketersediaan barang dan permintaan dari konsumen. Ketika ketersediaan barang banyak maka harga menjadi turun, dan sebaliknya ketika ketersediaan sedikit maka harga akan naik. Perilaku petani dan pedagang sangat penting dalam proses pembentukan harga karena petani dan pedagang bisa mengatur jumlah penjualan sesuai dengan kebutuhan konsumen Irawan (2007) dalam Triara Juniarsih (2016)

Maka dari itu walaupun pada saat penelitian ini produksi cabe merah tidak selesai atau sampai usia ekonomis, namun tetap bisa mendapat penerimaan yang

banyak sehingga bisa untuk menutup biaya biaya dan mendapatkan keuntungan yang lebih

### **C. Analisis Biaya Usahatani Cabe Merah**

Biaya produksi yang digunakan untuk produksi cabe merah dalam satu kali musim tanam yaitu, biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya ekplisit meliputi biaya pembelian bibit biaya, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan biaya lain lain yang tak terduga. Biaya implisit terdiri dari biaya sewa lahan sendiri, upah tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, dan pupuk kandang milik sendiri.

#### **1. Biaya Eksplisit**

Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi usahatani, biaya eksplisit yang dikeluarkan secara langsung dalam penelitian yang meliputi biaya sarana produksi, biaya upah tenaga kerja, biaya penyusutan alat, biaya kas dan biaya bahan bakar.

##### **a. Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli input yang akan digunakan untuk proses produksi cabe merah pada satu kali musim tanam. Biaya sarana produksi dalam usahatani yaitu meliputi biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan biaya lain lain yang tak terduga.

### **1) Biaya Bibit Per Hektar**

Bibit adalah hal utama yang harus dipenuhi dalam usahata tani cabe merah. Penggunaan bibit yang bagus dan berkualitas akan mempengaruhi hasil dari usahatani itu sendiri. Jumlah penggunaan bibit yang digunakan juga akan mempengaruhi hasil yang akan di dapatkan pada usahatani cabe merah. Jika bibit yang digunakan maka semakin banyak juga hasil yang akan didapatkan. Jumlah penggunaan bibit yang digunakan rata rata sebanyak 25.72 kpek atau bungkus, Dari 39 orang petani responden. Dengan total biaya sebanyak Rp 3,202,308.99 untuk penggunaan lahan rata rata 1,236 hektar (ha) untuk satu kali musim tanam.

### **2) Biaya Pupuk Per Hektar**

Agar tanaman cabe merah bisa tumbuh dengan baik maka petani harus mengeluarkan biaya untuk pengadaan pupuk untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan tanaman cabe merah itu sendiri. Jumlah penggunaan pupuk yang digunakan dalam usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai. yaitu pupuk kandang (organik) yang terdiri dari kotoran sapi maupun kambing. Dan ada juga pupuk kimia (unorganik) yang cukup banyak yaitu diantaranya pupuk “PONSKA, ZA, MUTIARA, MESIDAM, TSP, UREA, KCL, KNO, INTAN”. Jumlah biaya untuk pengadaan pupuk pada table dibawah



Tabel 14. Biaya Pembelian Pupuk Per Hektar

<b>Pupuk</b>	<b>Jumlah (rit, kg)</b>	<b>Harga tertimbang (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kandang	14,73 (rit)	199,507 (/rit)	2.938.552,82	30,69
Ponska	373,41 (kg)	3,274 (/kg)	1.222.512,65	12,77
Za	276,95 (kg)	1,661 /kg	459.920,34	4,80
Mutiara	274,87 (kg)	9,502 /kg	2.611.816,45	27,28
Mesidam	31,12 (kg)	10,667 /kg	331.922,66	3,47
TSP	192,93 (kg)	2,265 /kg	436.893,20	4,56
Urea	128,62 (kg)	1,910 /kg	245.622,77	2,57
KCL	131,73 (kg)	7,307 /kg	962.575,72	10,05
KNO	6,85 (kg)	41,818 /bgks	286.283,30	2,99
Intan	2,49 (kg)	31,667 /bgks	78.831,6	0,82
<b>Jumlah</b>			<b>9.574.931,54</b>	<b>100,00</b>

Data Primer Terolah

Dari tabel 14 diatas menunjukkan bahwa jumlah puuk yang digunakan untuk produksi tanaman cabe merah cukup banyak, namun tidak semua petani responden memakai semua pupuk tersebut. Adapun pupuk yang semuanya digunakan oleh petani dalam produksi cabe merah yaitu pupuk kandang, karena pupuk kandang sangat penting untuk memenuhi unsur hara pada tanaman mengingat lahan pasir pantai adalah kawasan marjinal yang miskin akan unsur hara. Jumlah penggunaan pupuk kandang dalam produksi cabe merah sebanyak 14,73 rit dengan biaya Rp 2.938.552,82 setiap satu orang petani responden.

Penggunaan pupuk kandang paling banyak digunakan dibandingkan pupuk yang lainnya dengan persentase 30,69% di karekan keadaan lahan yang ada sangatlah minim unsur hara maka penggunaan pupuk kandang sangat perlu untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabe merah, supaya bisa menghasilkan hasil panen yang unggul.

Sedangkan pupuk kimia yaitu Ponska sebanyak 35 orang petani, pupuk ZA sebanyak 32 orang petani dan Mutiara sebanyak 34 orang petani. Total biaya penggunaan pupuk kandang dan pupuk kimia pada usahatani cabe merah

sebanyak Rp **9.574.931,54** pada satu kali musim tanam. Sedikit banyaknya Jumlah penggunaan pupuk yang digunakan tergantung pada keadaan kesuburan lahan dan unsur hara yang kehendaki oleh tanaman.

### **3) Pestisida Per Hektar**

Pestisida merupakan sarana produksi yang digunakan dalam produksi cabe merah, pestisida adalah bahan kimia yang berbentuk cair dan padat yang berfungsi untuk mengatasi hama dan penyakit pada tanaman cabe merah, modelnya bermacam macam sesuai dengan fungsi atau mamfaatnya seperti insektisida digunakan untuk pengendalian hama penyakit dari serangga, sedangkan fungisida merupakan berfungsi untuk mengatasi atau membasmi dan menghambat pertumbuhan jamur yang menyebabkan timbulnya penyakit pada tanaman. Pestisida yang digunakan oleh petani dalam produksi cabe merah pada table dibawah.

Tabel 15. Biaya Pestisida Per Hektar Usaha Tani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Pestisida</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Tertimbang (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Antacol	8,51	75.611	643.112,60	10.70
Bamex	11,72	80.159	939.548,59	15.64
Bion	8,29	185.795	1.539.810	25.63
Kronus	1,45	96.429	140.02,87	2.33
Rindomil	2,28	71.818	16.86,41	2.73
Pripaton	2,70	73.076	197.079,08	3.28
Dakonil	3,63	71.142	258.277,32	4.30
Buron	4,77	51.087	243.755,70	4.06
Buler	1,45	47.142	68.459,05	1.14
Biostik	1,66	15.000	24.894,20	0.41
Detin	1,76	36.000	63.480,21	1.06
Kurakron	3,94	83.421	328.810,89	5.47
Haritop	1,66	112.500	186.706,5	3.11
Abasel	4,36	81.428	354.742,35	5.90
Gol	1,45	37.857	54.974,69	0.91
Ropral	4,56	70.454	321.550,08	5.35
Pokavit	1,04	30.000	31.117,75	0.52
Starmex	3,32	65.625	217.824,25	3.63
Score	3,11	74.000	230.271,35	3.83
<b>Jumlah</b>			<b>Rp 6.008.331,26</b>	<b>100</b>

Data Primer Terolah

Pada table 15 bisa dilihat bahwa penggunaan pestisida untuk produksi cabe merah sangat banyak. Pengguna pestisida tergantung dengan keadaan tanaman, jika tanaman banyak diserang hama dan penyakit, maka kebutuhan pestisida yang akan digunakan untuk mengatasinya juga akan banyak berdasarkan OPT yang menyerang tanaman cabe merah. Namun tidak semua pestisida itu digunakan untuk mengatasi hama dan penyakit, namun juga digunakan untuk memenuhi dan meningkatkan pertumbuhan pada tanaman, seperti untuk perangsang tumbuh, perangsang bunga dan buah.

Usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai petani responden menggunakan pestisida yang sejenis atau fungsi dan kegunaan yang sama, hanya berbeda merek saja. Dan tidak semua petani responden menggunakan semua pestisida pada table diatas. Jumlah biaya penggunaan pestisida dalam usahatani cabe merah sebanyak

Rp 6.008.331,26 untuk satu kali musim tanam per satu usahatani. Ada pun pengadaan biaya pestisida yang paling banyak digunakan oleh petani yaitu “BION” sebanyak Rp 1.539.810 atau sebanyak 25.45% total biaya dari pengadaan pestisida.

#### a. Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Dalam usahatani cabe merah diperlukan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan dalam produksi cabe merah meliputi dari persiapan lahan sampai panen. Dan adanya tambahan biaya untuk membayar tenaga kerja atau di sebut juga tenaga kerja luar keluarga (TKLK) atau tenaga kerja yang dibayar selama melakukan kegiatan dalam usahatani cabe merah. Pembayaran tenaga kerja berdasarkan HKO (hari orang kerja) per tenaga kerjanya. Berikut jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi cabe merah

Tabel 16. Upah tenaga kerja Per Hektar Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>HKO</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pembajakan lahan	0.30	2.244.627
Pembuatan bedengan	5.74	2.294.415
Penanaman	4.93	1.862.916
penyiangan	25.52	9.028.296,41
Panen	15.15	24.147.373,66
<b>Jumlah</b>		<b>39.577.628,41</b>

Data Primer Terolah

Jika dilihat dari table 16 maka usahatani cabe merah dilahan pasir pantai didesa sanden tidak ada tenaga kerja dalam keluarga, semua kegiatan pada usahatani cabe merah dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja yang dibayar dengan upah berdasarkan HKO per orangnya. Jumlah HKO dalam usahatani cabe merah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 jam kerja dalam satu HKO (hari orang kerja). Total biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja sebanyak Rp 39.577.628,41 untuk satu kali musim tanam. Tenaga kerja yang

paling banyak membutuhkan biaya yaitu untuk melakukan pemetikan atau panen sebanyak Rp 24.147.373,66 dalam satu kali produksi, panen cabe merah dilakukan sebanyak 15 kali panen dengan jumlah jam hari kerja orang sebanyak 1 HKO untuk satu kali panen. Besarnya biaya upah tenaga kerja untuk panen cabe merah yang dikeluarkan karena selain upah harian untuk satu kali panen juga banyak dan panen atau pemetikan cabe merah dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang tenaga kerja namun membutuhkan lebih dari satu orang, sehingga biaya upah tenaga kerja menjadi besar sekali. Dan dalam satu musim tanam dalam penelitian ini mencapai 15 kali panen, yang lain yaitu penyiraman yang sebanyak Rp 13.380.632,31 karena kegiatan penyiraman dilakukan setiap hari sehingga biaya yang dikeluarkan untuk penyiraman sangat besar..

#### **b. Penyusutan Alat**

Penyusutan alat yaitu dimana adanya penyusutan dari alat yang digunakan untuk melakukan produksi, karena alat yang digunakan untuk produksi cabe merah tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya penyusutan alat produksi cabe merah dapat dilihat pada tabel 26 dibawah ini.

Tabel 17. Biaya Penyusutan Alat

<b>Alat</b>	<b>Biaya penyusutan (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cangkul	107.425,04	3.04
Pompa air	1.820.100,97	51.48
Selang	544.352,36	15.40
Sprayer	1.065.455,18	20.97
Copor	55.877,51	1.58
Angkong	286.380,44	8.10
Sabit	64.818,37	1.83
Garuk	30.554,69	0.86
<b>Jumlah</b>	<b>3.535.375,27</b>	<b>100.00</b>

Data Primer Terolah

Pada table 17 yaitu jumlah penyusutan alat yang digunakan oleh petani untuk produksi cabe merah selama satu kali produksi. Atau banyaknya biaya yang di keluarkan oleh petani untuk pengadaan alat, karena alat tidak habis dalam satu kali produksi maka untuk mengitung digunakan biaya penyusutan dari alat tersebut. Alat alat dalam pertanian adalah alat yang nilai jualnya rendah, kecuali untuk alat pompa air yaitu dengan nilai penyusutan alat sebanyak Rp 1.820.100,97 atau 51.48 % dari total biaya pengadaan alat. Karena harga dari pompa air tersebut mahal sehingga nilai jualnya juga masih bernilai tinggi dibandingkan dengan alat alat yang lainnya. Total biaya penyusutan alat atau sebanyak Rp 3.535.375,27 dalam satu tahun, karena dalam perhitungan yang digunakan biaya penyusutan alat dalam satu kali produksi maka total biaya penyusutan alat dibagi dengan jumlah produksi atau lama produksi cabe merah, jadi biaya penyusutan alat dalam satu kali produksi adalah Rp 1.178.458,42

### **c. Biaya Bahan Bakar**

Dalam usahatani lahan pasir pantai berbeda dengan usahatani dilahan sawah. Usahatani cabe merah dilahan pasir pantai tidak ada irigasi untuk pengairan. Maka untuk mencukupi kebutuhan air untuk tanaman cabe merah. Maka membutuhkan alat pompa untuk mengalirkan air. Biaya pengadaan bensin yang dikeluarkan untuk bahan bakar pompa air selama satu kali produksi sebanyak Rp. 3.943.124,20 biaya untuk pengadaan bahan bakar mesin pompa air cukup besar dalam satu kali produksi, karena aktivitas penyiraman pada tanaman cabe merah dilakukan pada setiap hari dan dimana alat untuk melakukan penyiraman membutuhkan bahan bakar sehingga bisa melakukan penyiraman ada tanaman.

#### **d. Biaya Kas**

Biaya kas yang dikeluarkan selama produksi cabe merah, atau biaya operasional yang didapat dari potongan setiap penjualan cabe merah sebanyak Rp 785.978 dalam satu kali produksi rata rata panen yaitu 15 kali panen. Karena petani yang menjadi responden dalam penelitian usahatani cabe merah ini, adalah anggota kelompok tani manunggal yang dimana dalam penjualan hasil produksi dilakukan dengan sistem lelang, dimana semua anggota yang ikut pasar lelang menjual hasil panen lewat kelompok tani.

Biaya kas ini memang sudah kewajiban bagi setiap anggota kelompok tani manunggal, dan dimana uang kas tersebut akan digunakan untuk kepentingan bersama dalam kelompok tani, seperti biaya operasional, digunakan sebagai peminjaman modal usaha untuk anggota kelompok tani manunggal khususnya yang ikut pasar lelang.

#### **2. Biaya Implisit**

Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam produksi cabemerah yaitu dengan secara tidak nyata seperti upah tenaga kerja dalam keluarga, nilai modal sendiri dan nilai sewa lahan sendiri. Namun dalam penelitian ini tidak terlalu banyak biaya implisit yang dikeluarkan walaupun tidak secara nyata. Seperti upah tenaga kerja dalam keluarga tidak ada upah tenaga dalam keluarga yang dikeluarkan atau diperhitungkan dalam penelitian ini.

Walaupun sebenarnya ada tenaga kerja yang ikut membantu dalam melakukan produksi cabe merah pada lahan pasir pantai ini tapi mereka tetap dibayar oleh petani responden yang melakukan usahatani tani cabe merah. Sehingga upah tenaga

kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini hanyalah petan responden yang memiliki usahatani cabe merah saja.

**a. Biaya Sewa Lahan Sendiri**

Biaya sewa lahan sendiri yaitu biaya implisit atau biaya yang tidak nyata di keluarkan, namun tetap diperhitungkan untuk mengitung kelayakan agribisnis. Jumlah biaya sewa lahan sendiri sebanyak Rp 5.132.725 per satu usahatani untuk rata rata penggunaan lahan seluas 1 ha.

**b. Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)**

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) adalah dimana tenaga kerja yang selama melakukan kegiatan usahatani cabe merah tidak dibayar namun tetap di perhitungkan. Total biaya upah tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani cabe merah sebnayak Rp 29.425.981,25 dengan jumlah jam kerja sebanyak 26,55 HKO (Hari Kerja Orang) dalam satu kali produksi cabe merah di lahan pasir pantai. Tenaga kerja dalam keluarga Yang di perhitungkan dalam penelitian ini yaitu petani pemilik usahatani itu sendiri, karena selain itu setiap kegiatan dalam budidaya cabe merah mengeluarkan biaya upah untuk tenaga kerja.

Besarnya pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk upah TKDK karena banyak kegiatan dalam usahatani cabe merah yang dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan seperti penyiraman, pemberian pestisida, penyiangan, pemupukan, pengangkutan yang dilakukan oleh petani pemilik usasahatani nya sendiri yang diperhitungkan dalam tenaga kerja dalam keluarga pada peneltian ini. Dan biaya yang paling banyak di keluarkan untuk upah tenaga kerja dalam keluarga yaitu penyiraman sebanyak Rp 13.380.632,31 Penyiraman dilakukan satu hari sekali



penyiraman, pada saat produksi cabe merah dipertengahan musim dilanda musim hujan jadi penyiraman dilakukan sebanyak 60 kali dalam satu kali produksi. Karena jika hujan penyiraman tidak dilakukan oleh petani. Selain itu tenaga kerja yang melakukan kegiatan dalam usahatani cabe merah dalam penelitian ini dibayar secara langsung

### **c. Bunga Modal Sendiri**

Dalam menghitung kelayakan usahatani maka harus menggunakan bunga modal sendiri dan sebagai reprints bagi petani apakah suku bunga modal sendiri yang digunakan untuk produksi cabe merah lebih besar dengan suku bunga bank.

Jumlah bunga modal sendiri dalam budidaya cabe merah di lahan pasir pantai pada penelitian ini sebanyak Rp 6.218.583,33 untuk satu musim atau satu kali produksi cabe merah yaitu dalam penelitian ini selama 4 bulan.

### **d. Biaya Pupuk Sendiri**

Adapun biaya implisit dalam usahatani cabe merah ini yaitu pupuk kandang sebanyak 2 rit dengan harga Rp 700, 000. Pupuk kandang ini dimasukkan ke dalam biaya implisit karena pupuk kandang milik sendiri atau tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk kandang yang digunakan untuk budidaya cabe merah.

## **3. Biaya Total Per Hektar**

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi cabe merah dalam satu kali produksi, atau jumlah biaya eksplisit ditambah biaya implisit itulah biaya total. Jumlah biaya total yang dikeluarkan untuk produksi cabe merah pada tabel dibawah.

Tabel 18. Total Biaya Per Hektar Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Biaya</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Biaya eksplisit</b>		
Sarana produksi	22.728.695,99	21,02
TKLK	39.577.628,41	36,61
Biaya lain lain	785.978	0,73
Penyusutan alat	3.535.375,27	3,27
Jumlah	<b>66.627.678,52</b>	
<b>Biaya implisit</b>		
Sewa lahan sendiri	5.132.725	4,75
TKDK	29.425.981,25	27,22
Bunga modal sendiri	6.218.583	5,75
Pupuk kandang	700.000	0,65
Jumlah	<b>41.477.290</b>	
<b>Biaya total</b>	<b>108.104.968</b>	<b>100</b>

Data Primer Terolah

Pada table 18 menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam produksi cabe merah yaitu biaya eksplisit yang terdiri dari biaya sarana produksi sebanyak Rp 22.728.695,99 atau 21,02% dan biaya untuk tenaga kerja luar keluarga atau biaya yang paling banyak dikeluarkan sebanyak Rp 39.577.628,41 atau 36,61% dari total biaya yang dikeluarkan. Banyaknya biaya yang di keluarkan untuk upah tenaga kerja luar keluarga karena dalam kegiatan produksi cabe merah pada penelitian ini tidak ada tenaga kerja dalam keluarga yang artinya semua pekerja yang mealakukan kegiatan dalam produksi cabe merah dibayar, adapun tenaga kerja yang tidak dibayar yaitu petani meliki usahatani nya saja. Sedangkan biaya yang paling sedikit yaitu biaya penyusutan alat sebanyak Rp 5.080.75,00 dari semua alat yang digunakan. Total biaya Eksplisit sebanyak Rp 66.627.678,52 dalam satu kali produksi.

Biaya Implisit lebih sedikit dari baya eksplisit yaitu dengan total sebanyak Rp 44.477.290 dalam satu kali produksi. Biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam biaya implit yaitu untuk upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak Rp 29.425.981,25 atau 27,22% dari total biaya yang dikeluarkan.

Walapun dalam produksi cabe merah pada penelitian ini tenaga kerja dalam keluarga yang di perhitungan hanyalah petani pemilik usahatani saja, dengan jumlah jam kerja yang sedikit namun pekerjaan yang dilakukan tidak hanya satu pekerjaan dan dilakukan terus menerus atau secara rutin sehingga biaya untuk upah tenaga kerja dalam keluarga menjadi besar. Pekerjaan yang dilakukan seperti penyiraman, pemberian pestisida, penyiangan dll.

Untuk biaya implisit yang lainnya tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak seperti sewa lahan sendiri sebanyak Rp 5.132.725 atau hanya 4,75% dari biaya total, untuk sewa lahan rata rata 1 ha. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk biaya implisit lebih kecil dari biaya eksplisit.

#### **D. Penerimaan Per Hektar**

Penerimaan yaitu hasil yang diterima oleh petani setelah melakukan produksi cabe merah. Penerimaan dari hasil penjualan total hasil panen, maupun yang belum terjual juga termasuk penerimaan dalam bentuk barang. Penerimaan tentu akan berbeda beda pada setiap musim karena dipengaruhi oleh harga. Berikut penerimaan petani cabe merah dengan menggunakan harga tertimbang pada table dibawah

Tabel 19. Penerimaan Per usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

no	harga	Jumlah (kg)	Nilai(Rp)
1	14.018	54.41	762.764,54
2	11.593	96.76	1.121.814,15
3	12.207	65.64	801.306,86
4	11.286	57.49	648.885,61
5	11.282	118.03	1.331.652,62
6	11.317	78.29	886,044.08
7	10.962	117.87	1,292,166.02
8	11.389	128.59	1,464,648.27
9	11.141	77.97	868,640.67
10	11.844	51.81	613,673.12
11	11.484	113.08	1,185,579.88
12	11.426	75.46	862,238.14
13	12.689	27.90	354,009.53
14	14.509	68.05	987,411.17
15	15.216	110.35	1,679,115.95
16	15.914	47.87	761,856
17	16.636	83.77	1,393,621.78
18	15.128	72.69	1,099,697
19	14.615	58.03	848,044.74
20	21.382	43.23	924,368.09
21	21.456	39.79	853,854.29
22	24.857	11.15	277253.83
23	25.118	27.54	691,731.73
24	24.068	14.87	357,946.26
25	22.366	26.90	601,610.65
26	19.648	19.90	390,958.95
Jumlah		1687	23,060,935

## Data Primer Terolah

Dari table 19 bisa diketahui bahwa rata rata hasil produksi cabe merah dalam satu kali musim tanam sebanyak 1687 kg dengan harga jual di pasar lelang yang bervariasi setiap kali melakukan penjualan. Harga jual dari semua petani responden sama karena penjualannya dengan system pasar lelang dimana hasil panennya dikumpulkan jadi satu. Dengan asumsi semua jenis cabe merah sama jumlah penerimaan yang di dapatkan dalam satu kali musim tanam yaitu sebanyak Rp 23.060.935 per usahatannya. Untuk penerimaan per hektar cabe merah dalam satu musim tanaman yaitu luas lahan di rubah ke dalam satuan hektar yaitu dengan cara 1 hektar di bagi dengan luas lahan cabe merah, atau dengan rumus

10000/1236 yang hasilnya 8,09 kemudian dikalikan dengan hasil panen cabemerah sehingga penerimaan perhekar cabe merah dalam penelitian ini sebanyak Rp 186.577.146

Penerimaan yang diterima oleh petani pada usahatani cabe merah lahan pasir pantai sangat banyak dikarenakan harga jual cabe merah pada waktu itu sangat lah besar atau dengan harga jual yang mahal, harga jual yang mahal disebabkan karena kurangnya ketersediaan cabe merah pada musim tanam dimana usahatani cabe merah dalam penelitian ini dilakukan.

Petani responden menjual hasil produksi atau panen cabe merah di pasar lelang yang dikelola oleh kelompok tani Manunggal. Penjualan cabe merah pada lahan pasir pantai di Desa Srigading dilakukan sebanyak 26 kali penjualan bukan jumlah panen, panen cabe merah dilakukan sebanyak rata rata 15 kali panen dalam satu kali produksi.

#### **E. Pendapatan Per Hektar**

Pendapatan yaitu hasil pengurangan dari penerimaan yang diterima oleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan secara nyata untuk produksi atau biaya Eksplisit. Jika hasil nya mines maka usahatani cabe merah dilahan pasir pantai Sanden tidak mampu menutupi.atau mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan untuk sarana produksi.

Tabel 20. Pendapatan Per Hektar Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Penerimaan	186.577.146
Biaya eksplisit	66.627.678,52
<b>Pendapatan</b>	<b>119.949.467</b>

Data Primer Terolah

Jadi jika dilihat dari table 20 pendapatan perhektar yang diterima oleh petani cabe merah di lahan pasir pantai desa srigading rata rata sebanyak Rp 119.949.467 dalam satu kali musim tanam, Pada lahan rata rata seluas 1 ha.

Artinya usahatani cabe merah bisa memberikan pendapatan yang tinggi karena hasilnya tidak nol atau mines atau bisa menutupi biaya sarana produksi yang telah dikeluarkan, selama satu kali produksi.

## **F. Analisis Kelayakan Cabe Merah Pada Lahan Pasir Pantai**

Untuk mencari kelayakan dalam sebuah usahatani bisa lihat dari beberapa teori pendekatan, diantara yaitu kuntungan, R/C ratio, Produktivitas lahan, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

### **1. Keuntungan Per Hektar**

Keuntungan yang didapatkan oleh petani adalah selisih antara penerimaan yang di terima dari hasil panen dengan total biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi cabe merah, total biaya tersebut meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Jika hasil keuntungan lebih dari nol maka usahatani cabe merah di lahan pasir pantai dikatakan layak untuk diusahakan. Berikut

Tabel 21. Keuntungan Per Hektar Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Penerimaan (NR)	186.577.146
Total biaya (TC)	108.104.968
<b>Keuntungan</b>	<b>78.472.178</b>

Data Primer Terolah

Berdasarkan table 21 rata rata keuntungan usahantani cabe merah pada lahan pasir pantai sebanyak Rp 78.472.178 dalam satu kali produksi. Angka tersebut Diproleh dari penerimaan dikurang dengan total biaya yang digunakan untuk produksi kemudian di bagi dengan luas lahan yang telah di konversikan ke dalam

hektar. Brati usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai dikatakan layak untuk disuahkan, karena dari total biaya yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Keuntungan cabe merah lahan pasir pantai di Desa Sanden sangat lah besar dikarenakan penerimaan yang diterima oleh petani sangatlah besar. Karena hasil penjualan cabe merah lahan pasir pantai di Desa Sanden dengan harga jual yang tinggi sehingga menghasilkan penerimaan yang besar.

## 2. Return Cost Ratio (R/C Ratio) per hektar

R/C Ratio dihitung dari total penerimaan yang didapatkan kemudian di bagi dengan total biaya yangdikeluarkan untuk produksi cabe merah pada lahan pasir pantai. Perhitungan R/C Ratio usahatani cabe merah pada table dibawah.

Tabel 22. R/C Ratio Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

Uraian	Jumlah
Penrimaan (TR)	186.577.146
Total biaya (TC)	108.104.968
<b>R/C Ratio</b>	<b>1.73</b>

Data Primer Terolah

Pada table 22 menunjukkan hasil R/C Ratio usahatani cabe merah sebanyak 1.73 dimana lebih besar dari 1, yang artinya usahatani cabe emrah pada lahan pasir pantai didesa srigadng layak untuk diusahakan. Maka setiap 1 Rupiah yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan produksi maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.73. Besar kecilnya nilai R/C Ratio yang digunakan sebagai acuan kelayakan usahatani dalam perhitungan agribisnis, dipengaruhi oleh penerimaan yang didapatkan jika penerimaan nya lebih besar dari total biaya maka R/C akan lebih dari 1 atau disebut layak.

### 3. Produktivitas Lahan Per Hektar

Untuk menghitung kelayakan usatani juga menggunakan produkstivitas lahan yang digunakan untuk produksi cabe merah ada lahan pasir pantai. Usahatani layak jika nilai produktivitas lahan lebih tinggi dengan biaya sewa lahan. Begitupun sebaliknya tidak layak jika nilai produkktivitas lahan lebih kecil dari sewa lahan. Berikut perhitungan produtivitas lahan usahatani cabe merah pada lahan asir pantai di desa srigading.

Tabel 23. Produktivitas Lahan Per Hektar Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan (Rp)	119.949.467
TKDK ( Rp)	29.425.981,25
Bunga modal sendiri (Rp)	6.218.583,33
Luas lahan (meter)	1,236
<b>Produktivitas lahan (Rp)</b>	<b>90.518.456,69</b>

Data Primer Terolah

Dari table 23 bisa dilihat produktivitas lahan pasir pantai yang digunakan untuk produksi cabe merah seluas 1 ha, sangat layak untuk diusahakan. Jumlah produktivitas lahan sebanyak Rp 90.518.456,69 yang lebih besar dari biaya sewa lahan yaitu sebanyak Rp 5.132.725 Maka artinya lahan pasir pantai tersebut lebih baik digunakan untuk usahatani dari pada untuk disewakan, karena lahannya yang digunakan untuk produksi cabe merah adalah lahan yang produktif.

Nilai dari produktivitas lahan tersebut besar karena dalam usahatani cabe merah dilahan pasir pantai di Desa Srigading menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga mampu untuk menutupi biaya biaya implisit seperti upah tenaga kerja dalam keluarga dan bunga midal sendiri. Sehingga produktivitas lahan dikatakan layak atau tinggi karena bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sehinga produktif atau tidak nya sebuah lahan dalam usahatani di pengaruhi oleh



pendapatan yang dihasilkan oleh lahan tersebut, jika pendapatan yang di hasilkan dalam sebuah usahatani maka produktivitas dari lahan tersebut juga akan rendah. Dan lahan usahatani cabe merah pada penelitian ini sangat produktif .

#### 4. Produktivitas Tenaga Kerja Per Hektar

Produktivitas tenaga kerja yaitu untuk melihat apakah usahtani cabe merah layak atau tidak untuk diusahakan dari segi upah tenaga kerja. Berikut hasil perhitungan produktivitas usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai di Desa Srigading kecamatan sanden Kabupaten Bantul.

Tabel 24. Produktivitas Tenaga Kerja Per Hektar Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan (Rp)	119.949.467
Sewa lahan sendiri (Rp)	5.132.725
Bunga modal sendiri (Rp)	6.218.583,33
TKDK (HKO)	26,55
<b>Produktivitas tenaga kerja</b>	<b>4.090.326</b>

Data Primer Terolah

Jika dilihat dari table 24 bahwa produktivitas tenaga kerja produksi tanaman cabe merah adalah layak dengan nilai produktivitas tenaga kerja selama satu kali produksi sebanyak Rp 4.090.326 diamana lebih besar dari upah tenaga kerja. Artinya petani lebih untung berusaha cabe merah dari pada harus kerja sebagai buruh. Walaupun petani harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk memproduksi cabe merah namun dari total biaya yang telah dikeluarkan bisa menghasilkan pendapatan yang yang lebih besar dari biaya yang telah di keluarkan,

Pendapatan akan besar jika harga jual dari hasil produksi yang tinggi. Dan dalam penelitian ini harga jual nya tinggi, yang artinya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan ketika sebuah usahatani bisa menghasilkan

pendapatan yang tinggi yang lebih banyak dari biaya yang dikeluarkan maka lebih baik melakukan produksi usahatani dari pada harus menjadi buruh tani

## 5. Produktivitas Modal

Cara terakhir untuk mencari tahu kelayakan usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai, yaitu dengan melihat produktivitas dari modal yang digunakan untuk produksi cabe merah pada lahan pasir pantai di desa srigading kecamatan sanden kabupaten bantul. Berikut perhitungan produktivitas modal pada tabel dibawah.

Tabel 25. Produktivitas Modal Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan	119.949.467
Sewa lahan sendiri	5.132.725
TKDK	29.425.981,25
TEC	66.627.678,52
Produktivitas modal	128%

Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 25 bisa dilihat bahwa produktivitas modal usahatani cabe merah lahan pasir pantai sebesar 128% dimana lebih besar dari suku bunga pinjaman Bank sebesar 7% untuk satu tahun. Karena usahatani cabe merah tidak samai satu tahun namun hanya 4 bulan saja, dari mulai tanam sampai selesai panen. Maka suku bunga nya menjadi 0,023% untuk satu kali produksi yaitu 4 bulan. Sangat jauh lebih kecil dari produktivitas modal yang digunakan untuk produksi usahatani cabe merah. Jika hasil produktivitas modal usahatani cabe merah lahan pasir pantai lebih besar dengan suku bunga pinjaman Bank maka usahantani cabe merah lahan pasir pantai sangat layak untuk diusahakan.